

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan *Breastfeeding Father: A Cross-Sectional Study*

The Relationship Between Husbands' Knowledge Level About Exclusive Breastfeeding and the Implementation of Breastfeeding Fathers: A Cross-Sectional Study

Hoirunnisa Tanjung, Nikmah Kemalasari Pane, Rini Amalia Batubara

Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan

Article Info

Article History

Received: 30 Nov 2024

Revised: 16 Dec 2024

Accepted: 20 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

One of the factors hindering the provision of exclusive breastfeeding is the lack of knowledge among mothers, fathers, and other family members about the benefits of breast milk and proper breastfeeding techniques. Husband support is one of the factors influencing the success of mothers in providing exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between husbands' knowledge about exclusive breastfeeding and the implementation of the breastfeeding father concept at the Pokenjior Health Center in Padangsidempuan City in 2024. The research is quantitative, using a cross-sectional study approach. The study population consisted of husbands with infants aged 6-12 months at the Pokenjior Health Center in September 2024, totaling 38 individuals. The sample included all 38 individuals using the total sampling method. The analysis employed the Likelihood Ratio test. The research results show that most husbands had moderate knowledge about exclusive breastfeeding (42.1%), and the implementation of the breastfeeding father concept was predominantly poor (60.5%). The Likelihood Ratio test results indicate a significant relationship ($p = 0.000$). Conclusion is a relationship between husbands' knowledge about exclusive breastfeeding and the implementation of the breastfeeding father concept at the Pokenjior Health Center in Padangsidempuan City in 2024. Husbands need to improve their knowledge of exclusive breastfeeding by participating in counseling sessions organized by healthcare providers and seeking information about exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband knowledge; Exclusive breastfeeding; Breastfeeding father

Salah satu hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu, ayah dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar. Dukungan suami salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah suami yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Puskesmas Pokenjior september 2024 sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 38 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Likelihood Ratio*. Hasil penelitian pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif mayoritas cukup sebanyak 42,1%, penerapan *breastfeeding father* mayoritas kurang baik sebanyak 60,5%. Hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan bahwa ($p= 0,000$). Kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Bagi suami perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang ASI Eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan Suami; ASI Eksklusif; *Breastfeeding Father*

Corresponding Author:

Name : Hoirunnisa Tanjung

Affiliate : Universitas Aufa Royhan

Address : Jl. Raja Inal Siregar, Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Email : tanjunghoirunnisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi untuk kesehatan bayi yang optimal dan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan intervensi terbaik untuk kecerdasan anak (Sugiyanto, Sumarlan and Hadi, 2020). Penurunan angka pemberian ASI ada pada kelancaran ASI. ASI yang tidak lancar menyebabkan kegagalan dalam laktasi (menyusui). Ketidaklancaran ASI dikarenakan terabaikannya beberapa aspek yang berhubungan, salah satunya dukungan suami sehingga produksi ASI jadi berkurang atau tidak ada sama sekali (Juari, Kiming and Hadi, 2021). *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara global sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan target untuk sebesar 50%. WHO menganjurkan agar semua bayi baru lahir mulai menyusui satu jam pertama setelah lahir dan lanjutkan dengan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan makanan pendamping untuk tambahan 18 bulan atau lebih (Organization, 2018).

Cakupan ASI eksklusif di Afrika Tengah sebesar 25%, ASIA Selatan sebesar 47% dan Negara berkembang sebesar 49% (World Health Organization, 2018). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96% menurun dari 69,7% tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (Asrina *et al.*, 2023; Tombeg, Hadi and Manggabarani, 2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan sebesar 58,2% tahun 2021 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 96,7%. Sedangkan pada bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mengkonsumsi ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 48,2% dan menurun 16,7% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara (2022) proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 53,39% pada tahun 2020, mencapai peningkatan 57,83% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 57,17%. Data Kota Padangsidimpuan tahun 2022, capaian ASI Eksklusif sebanyak 38,96%. Di Sumatera Utara konsumsi susu formula sebesar 75,80% usia 0-6 bulan (Kemenkes, 2021).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya tingkat pengetahuan orang tua bayi dan peran tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta kurangnya motivasi pemberian ASI Eksklusif ini diakibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan bayi. Suami memiliki peran penting dalam membangun motivasi ibu untuk menyusui bayi dengan ASI secara Eksklusif selama enam bulan pertama (Ipa, 2020). *Breastfeeding father* menjadi salah satu faktor mendukung keberhasilan seorang ibu dalam menyusui anaknya. Kesibukan seorang ayah dalam pekerjaan mempengaruhi ibu dalam mengurus anaknya sendiri sehingga dapat berpengaruh dalam persiapan dan waktu menyusui anaknya dimana seorang ibu harus mengurus semua pekerjaan rumah sendirian (Fau, Nasution and Hadi, 2019). Jadi dapat disimpulkan *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusu (Hadi *et al.*, 2023).

Penelitian Sawitri (2022) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Blahbatuh 1 p value = 0,001. Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan dukungan terhadap mencapai keberhasilan menyusui Eksklusif. Dukungan suami sangat penting sebagai motivasi pemberian ASI sehingga ibu lebih percaya

diri dalam memberikan ASI Eksklusif. Proses menyusui bukan tanggung jawab seorang ibu saja melainkan juga tanggung jawab seorang suami atau ayah (Sawitri, 2022). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan pada tahun 2022 sebesar 34,34%. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 suami yang memiliki bayi 6-12 bulan dan wawancara, didapatkan 8 bayi tidak diberikan ASI secara Eksklusif, karena suaminya kurang berperan dalam pemberian ASI, suaminya sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk membantu ibu terlibat dalam proses menyusui dan sebagian suami menganggap urusan anak merupakan urusan wanita sehingga suaminya terlihat tidak peduli terhadap kebutuhan ibu dalam pemberian ASI. Sedangkan 2 orang bayi diberikan ASI Eksklusif sampai berumur 6 bulan karena adanya dukungan suami (Data Puskesmas Pokenjior, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *analitik korelasi* pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Alasan peneliti adalah masih alasan masih banyak terdapat bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan ayah tidak mengetahui apa itu manfaat ASI bagi bayinya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sibabangun bulan Mei Tahun 2024 sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang. Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Pokenjior kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner apabila ada jawaban kuisisioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur suami mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 2 orang (5,3%). Berdasarkan pendidikan suami mayoritas SMA sebanyak 18 orang (47,4%) dan minoritas SD sebanyak 3 orang (7,9%). Kemudian berdasarkan pekerjaan suami mayoritas wiraswasta sebanyak 19 orang (50,0%) dan minoritas petani sebanyak 4 orang (10,5%). Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (42,1%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 9 orang (23,7%).

penerapan *breastfeeding father* mayoritas kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%), dan minoritas baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Umur Suami (tahun)	17-25	2	5,3
	26-35	28	73,7
	36-45	8	21,1
Pendidikan Suami	SD	3	7,9
	SMP	10	26,3
	SMA	18	47,4
	Perguruan Tinggi	7	18,4
Pekerjaan Suami	Buruh	10	26,3
	PNS	5	13,2
	Petani	4	10,5
	Wiraswasta	19	50,0
Pengetahuan Suami	Kurang	13	34,2
	Cukup	16	42,1
	Baik	9	23,7
Penerapan <i>Breastfeeding Father</i>	Kurang	23	60,5
	Baik	15	39,5
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer, 2024.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Penerapan *Breastfeeding Father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidimpuan

Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif	Penerapan <i>Breastfeeding Father</i>				Jumlah		P-value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	13	100	0	0	13	100	0,000
Cukup	7	43,8	9	56,3	16	100	
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100	
Jumlah	23	60,5	15	39,5	38	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 2 diketahui bahwa responden pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif yang kurang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak 13 orang (100%), responden pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif yang kurang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak 7 orang (43,8%) dan responden pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif yang kurang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak 3 orang (33,3%). Kemudian responden pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif yang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak tidak ada, responden pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif

yang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak 9 orang (56,3%) dan responden pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif yang baik dalam penerapan *breastfeeding father* sebanyak 6 orang (66,7%). Berdasarkan analisa *Likelihood Ratio* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan p value = 0.000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan dengan nilai p value = 0.000. Hasil penelitian ini terdapat 13 orang (100%) pengetahuan suami kurang tentang ASI Eksklusif yang kurang baik dalam penerapan *breastfeeding father*. Kurangnya pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dapat menyebabkan suami tidak memberikan penerapan *breastfeeding father* pada ibu yang akhirnya berdampak terhadap tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif (Nova and Afriyanti, 2018). Pendidikan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif terhadap penerapan *breastfeeding father* semakin terlaksana (Tombeg and Hadi, 2022).

Penelitian sejalan dengan Wulandari and Nurlaela, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI akan memudahkan suami dalam bertindak sebagai pendukung proses pemberian ASI. Suami yang tidak banyak memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI juga akan berpeluang lebih besar untuk gagal dalam menjalankan perannya dalam pemberian ASI Eksklusif secara maksimal (Harahap *et al.*, 2024). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Izdihar, Cahyani and Muniroh, (2023) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan suami tentang asi eksklusif dengan *penerapan breastfeeding father* dengan p -value = 0,001. Pengetahuan yang kurang atau minim mengenai pemberian ASI akan membuat suami bingung dalam bertindak. Suami tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan untuk mendukung pasangannya dalam proses pemberian ASI (McNaughton *et al.*, 2012; Sankar *et al.*, 2015; Manggabarani *et al.*, 2018; Izdihar, Cahyani and Muniroh, 2023).

Pengetahuan akan menjadi dasar peran ayah dalam memberikan bentuk dukungan yang tepat. Asumsi peneliti tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan dukungan terhadap praktik menyusui Eksklusif. Pengetahuan adalah hal yang terpenting dalam terwujudnya suatu tindakan sebab tindakan yang didasari dengan pengetahuan pada prinsipnya lebih baik daripada tidak didasari dengan pengetahuan. Keadaan ini dikarenakan tindakan cenderung berdasarkan pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif. Dukungan suami sangat penting sebagai motivasi pemberian ASI sehingga ibu lebih percaya diri dalam memberikan ASI Eksklusif (Van Dellen *et al.*, 2019; Dharel, 2020; Mills, 2020; Nie *et al.*, 2021). Proses menyusui bukan tanggung jawab seorang ibu saja melainkan juga tanggung jawab seorang suami atau ayah. Dukungan ayah sangat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Disarankan sehingga bagi suami perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada responden yang telah bersedia mengikuti penelitian, pihak Puskesmas Pokenjior Padangsidempuan, Fakultas Kebidanan Universitas Afa Royhan, dan seluruh Masyarakat yang telah berpartisipasi dan membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, A. *et al.* (2023) 'Health Behavior and Social Support in Postpartum Mothers Treatment in Ba'ukup Tradition in Maluku', *Pharmacognosy Journal*, 15(3).
- Van Dellen, S.A. *et al.* (2019) 'The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment', *BMC public health*, 19(1), pp. 1-12.
- Dharel, D. (2020) 'Breastfeeding practices within the first six months of age in mid-western and eastern regions of Nepal: A health facility-based cross-sectional study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2754-0>.
- Fau, S.Y., Nasution, Z. and Hadi, A.J. (2019) 'Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), pp. 165-173.
- Hadi, A.J. *et al.* (2023) 'Hubungan Sosial Demografi dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Menawi Kabupaten Kepulauan Yapen', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), pp. 972-981.
- Harahap, H. *et al.* (2024) 'Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review', *Pharmacognosy Journal*, 16(1).
- Ipa, A. (2020) 'Breast feeding practice prevention for nutritional stunting of children in Buginese ethnicity', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), pp. 1108-1112. Available at: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85088010882&origin=inward>.
- Izdihar, H., Cahyani, A.S.D. and Muniroh, L. (2023) 'Relationship between History of Exclusive Breastfeeding, History of Complementary Breastfeeding, and Mother's Education with Stunting in Children 12-36 Months in Sidotopo Public Health Center Surabaya', *Media Gizi Kesmas*, 12(1), pp. 338-343.
- Juari, S., Kiming, N. and Hadi, A.J. (2021) 'The Relationship between the Implementation of Nutrition Conscious Families (KADARZI) and the Toddler Nutrition Status: A Cross Sectional Study.', *Medico-Legal Update*, 21(2).
- Kemenkes (2021) 'Studi Status Gizi Indonesia(SSGI) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021'.
- Kemenkes, R.I. (2022) 'Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022',

Jakarta: Kementerian Kesehatan RI [Preprint].

- Manggabarani, S. *et al.* (2018) 'Relationship Knowledge, Nutrition Status, Dietary, Food Taboo With Breast Milk Production Of Breastfeeding Mother (Case Study at Maradekaya Health Center Service City of Makassar)', *Jurnal Dunia Gizi*, 1(1), pp. 1-09. Available at: <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>.
- McNaughton, S.A. *et al.* (2012) 'Understanding determinants of nutrition, physical activity and quality of life among older adults: the Wellbeing, Eating and Exercise for a Long Life (WELL) study', *Health and quality of life outcomes*, 10(1), p. 109.
- Mills, E.J. (2020) 'Interventions to improve linear growth during exclusive breastfeeding life-stage for children aged 0-6 months living in low- and middle-income countries: A systematic review with network and pairwise meta-analyses', *Gates Open Research*. Available at: <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13082.2>.
- Nie, J. *et al.* (2021) 'Exclusive breastfeeding in rural Western China: does father's co-residence matter?', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1-10.
- Nova, M. and Afriyanti, O. (2018) 'Hubungan Berat ASI Eksklusif, MP- ASI Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24±59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1997), pp. 47-53.
- Organization, W.H. (2018) *Childhood stunting: challenges and opportunities: report of a webcast colloquium on the operational issues around setting and implementing national stunting reduction agendas*, - WHO Geneva. Geneva PP - Geneva: World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/107026>.
- Sankar, M.J. *et al.* (2015) 'Optimal breastfeeding practices and infant and child mortality: a systematic review and meta-analysis', *Acta paediatrica*, 104, pp. 3-13.
- Sugiyanto, S., Sumarlan, S. and Hadi, A.J. (2020) 'Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers', *Unnes Journal of Public Health*, 9(2).
- Tombeg, Z. and Hadi, A.J. (2022) 'Perilaku Makan Keluarga Terhadap Pemberian MP-ASI pada Baduta di Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), pp. 990-994.
- Tombeg, Z., Hadi, A.J. and Manggabarani, S. (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 1354-1363.
- Wulandari, S. and Nurlaela, E. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review', in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, pp. 1984-1995.